

## **Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Religius dan Kepercayaan Diri Ibu-ibu Lansia melalui Program *Day Care***

**Nicky Estu Putu Muchtar,<sup>1\*</sup> Moch. Faizin Muflich,<sup>2</sup> Karimatul Inayah,<sup>3</sup>  
Dwi Aprilianto,<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Lamongan, Indonesia

<sup>1</sup>nicky@unisla.ac.id, <sup>2</sup>mochfaizinmuflich@unisla.ac.id, <sup>3</sup>karimainayah97@gmail.com,

<sup>4</sup>dwiaprilianto@unisla.ac.id

Received: 2024-06-03

Revised: 2024-07-19

Approved: 2024-07-27

\*) Corresponding Author

Copyright ©2024 Authors

### **Abstract**

This study aims to enhance the understanding of religious values and self-confidence among elderly women at Panti Werdha Mental Kasih Lamongan through a day care program. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that: 1) the implementation of the day care program through religious values involves activities that encompass elements of faith, worship, and morality, while self-confidence includes aspects of behavior, emotion, and spirituality. 2) The effectiveness of enhancing the understanding of religious values and self-confidence among elderly women through the day care program, based on interviews and field observations conducted continuously and sustainably every day, was concluded to show a 75% improvement. 3) The impact of improving the understanding of religious values includes being faithful, devout, moral, optimistic, and humble. In contrast, the character impact of self-confidence among elderly women includes being more self-assured, courageous in expressing themselves, learning new skills, and being independent. The day care program at Panti Werdha Mental Kasih Lamongan offers various activities such as public religious studies, regular elderly discussions, counseling activities, group exercises, elderly community service, creative life skills, art performances, and elderly health posts (posyandu lansia). This study contributes to providing solutions to improve the quality of life for the elderly.

**Keywords:** Day Care Program, Elderly Women, Religious Values, Self Confidence.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai religius dan kepercayaan diri ibu-ibu lansia di Panti Werdha Mental Kasih Lamongan melalui program *day care*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) implementasi program *day care* melalui nilai-nilai religius dengan kegiatan yang meliputi unsur akidah, ibadah, dan akhlak, sedangkan kepercayaan diri meliputi aspek tingkah laku, emosi, dan spiritualitas. 2) efektivitas peningkatan pemahaman nilai-nilai religius dan kepercayaan diri ibu-ibu lansia melalui program *day care* melalui wawancara dan observasi di lapangan yakni secara terus menerus dan berkelanjutan setiap harinya disimpulkan bahwa adanya peningkatan 75%, 3) dampak peningkatan pemahaman nilai-nilai religius yakni beriman, bertakwa, bermoral, optimis, dan rendah hati, sedangkan dampak karakter dari kepercayaan diri ibu-ibu lansia yakni lebih percaya



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

diri, berani mengekspresikan diri, belajar ketrampilan baru dan mandiri. Program *day care* di Panti Werdha Mental Kasih Lamongan menyediakan berbagai kegiatan yakni pengajian umum, kajian rutin lansia, kegiatan konseling, senam bersama, kerja bakti lansia, *life skill* kreativitas, pentas seni, dan posyandu lansia. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

**Kata Kunci:** Ibu-ibu Lansia, Kepercayaan Diri, Nilai-nilai Religius, Program Day Care.

## Pendahuluan

Saat menua, lansia akan menghadapi banyak perubahan dalam hidup mereka, baik secara fisik, kognitif, maupun lingkungan. Perubahan-perubahan ini sering kali menyebabkan lansia merasa kesepian, terasing, dan tidak berdaya. Jumlah lansia diperkirakan meningkat dibandingkan dengan generasi muda. Indonesia saat ini telah mencapai struktur penduduk tua (*ageing population*), bahkan sudah memasuki tahap ini sejak tahun 2021. Persentase lansia di Indonesia meningkat setidaknya 4 persen selama lebih dari satu dekade (2010-2022), sehingga mencapai 11,75 persen. Harapan hidup juga meningkat dari 69,81 pada tahun 2010 menjadi 71,85 pada tahun 2022. Angka ini menunjukkan bahwa setiap penduduk yang lahir pada tahun 2022 diharapkan dapat hidup hingga usia 71 hingga 72 tahun. Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia pada tahun 2023, 12 persen atau sekitar 29 juta penduduk Indonesia masuk kategori lansia.<sup>1</sup>

Pada beberapa penelitian diperkirakan pada tahun 2020, jumlah orang lanjut usia (65+ tahun) di dunia akan mencapai satu miliar, dengan 71% di antaranya tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah. Di Malaysia diprediksi akan mencapai status populasi menua pada tahun 2035, saat 15% dari total populasinya akan berusia 60 tahun ke atas.<sup>2</sup> Sedangkan menurut laporan World Population Ageing tahun 2017, lebih dari dua pertiga lansia di dunia tinggal di negara berkembang. Antara tahun 2017 hingga 2050, jumlah orang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat lebih dari dua kali lipat, dari 652 juta menjadi 1,7 miliar. Sementara itu, di daerah yang lebih maju, jumlah lansia diperkirakan akan meningkat sebesar 38% selama periode tersebut, dari

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*, 23rd ed. (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023).

<sup>2</sup> Mohammad Yousuf Rathor, Muhammad Muzaffar Ali Khan Khattak, and Nazri Mohd Yusof, “End-Of-Life: Old Age In Contemporary Society, Self-Perception Of Aging And ‘An’ Islamic Perspective,” *International Journal of Human and Health Sciences (IJHHS)* 3, no. 2 (January 22, 2019): 64–73, <https://doi.org/10.31344/ijhhs.v3i2.79>.

310 juta orang berusia 60 tahun atau lebih pada tahun 2017 menjadi 427 juta pada tahun 2050.<sup>3</sup>

Orang lanjut usia mempunyai kebutuhan dan tantangan perkembangan, termasuk kebutuhan spiritual. Menjadi panduan bagi lansia untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya dan memperluas pengetahuan agamanya untuk membantu mereka mengendalikan ketakutannya akan kematian serta perubahan fisik dan psikologis.<sup>4</sup> Permasalahan psikologis pada lansia adalah perubahan citra diri yang mungkin disebabkan karena lansia sebelumnya tidak aktif. Kemampuannya untuk melakukan itu perlahan-lahan menurun. Aktivitas tersebut sering kali berdampak pada konsep diri, terutama kepercayaan diri pada lansia. Kepercayaan diri adalah masalah utama bagi orang lanjut usia dan dapat bermanifestasi sebagai kecemasan sedang dan berat. Kepercayaan diri pada orang lanjut usia dikaitkan dengan evaluasi diri yang negatif dan dikaitkan dengan perasaan lemah, tidak berdaya, rentan terhadap rasa takut, rentan, tidak lengkap, dan tidak berharga.<sup>5</sup>

Hasil penelitian tahun 2019 menjelaskan bahwa manusia lanjut usia dengan adanya penanaman religius dapat menenangkan kejiwaan lansia.<sup>6</sup> Lansia mengalami gangguan kejiwaan atau kecemasan yang berlebih disebabkan adanya penurunan metabolisme secara fisik dan permasalahan psikologi. Permasalahan psikologi muncul ketika lansia tidak berhasil menemukan jalan keluar atas masalah yang dihadapi, adanya rasa kecemasan berlebihan, rasa tidak dibutuhkan lagi, ketidakikhlasan menerima kenyataan hidup yang dijalannya, kesepian, depresi, kurang percaya diri, dan kecemasan menghadapi kematian. Hal ini menimbulkan emosi negatif pada lansia dan berujung pada stres.<sup>7</sup>

Penelitian Alfianti menemukan bahwa kualitas hidup dipengaruhi oleh kesehatan fisik, psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, lingkungan, serta spiritualitas atau agama/keyakinan. Spiritualitas menjadi faktor penting bagi individu

---

<sup>3</sup> Andi Surisma Al, Hasanuddin Hasanuddin, and Adriani Kadir, “Pengaruh Program Day Care Terhadap Psikososial Pada Lansia Tresna Werda Gau Mabaji (PSTW) Kabupaten Gowa,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15, no. 2 (May 30, 2020): 184–88.

<sup>4</sup> Robiatul Adawiyah, “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan melalui Budaya Religius pada Manusia Lanjut Usia di Pondok Lansia Al-Ishlah Belimbang Malang” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/14749/>.

<sup>5</sup> Dewa Ayu Purnama Dewi, “Peningkatan Kepercayaan Diri Lansia Indonesia Dan Di Asia Melalui Pemberian Therapy Life Review” (Skripsi, Bali, STIKES Wira Medika, 2020), <https://repository.stikeswiramedika.ac.id/37/>.

<sup>6</sup> Adawiyah, “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan.”

<sup>7</sup> Azari Afifah Rizqi, “Religiusitas Dan Rekonseptualisasi Diri Lansia: Aktivitas Keagamaan Kelompok Lansia Perempuan Di Wilayah Gerumbul 1 Desa Canduk Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas” (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023), <https://repository.uinsaizu.ac.id/18994/>.

dalam menghadapi masa tua. Penelitiannya juga menunjukkan bahwa spiritualitas dan religiusitas memiliki dampak terhadap kualitas hidup mereka. Sebagian besar penelitian (85,7%) menunjukkan adanya korelasi antara spiritualitas dan kualitas hidup lansia di berbagai tempat dan situasi. Mayoritas penelitian (75%) juga menunjukkan adanya hubungan antara religiusitas dan kualitas hidup lansia di berbagai tempat dan situasi. Kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan dukungan sosial merupakan faktor non-spiritual yang meningkatkan kualitas hidup lansia.<sup>8</sup>

Pandangan dan prasangka negatif terhadap lansia juga dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri pada lansia. Dampak dari tidak mengatasi rasa percaya diri menempatkan lansia pada risiko kualitas hidup buruk dan depresi, yang dapat berujung pada penarikan diri dari pergaulan, perilaku kekerasan, dan risiko bunuh diri.<sup>9</sup> Upaya yang dapat dilakukan untuk pemahaman nilai-nilai religius dan kepercayaan diri ibu-ibu lansia adalah melalui program menarik yang diusulkan dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2012 yakni bernama PHLU atau pelayanan sehari-hari bagi lanjut usia (*day care*).<sup>10</sup> Sejak diberlakukannya Permensos, banyak layanan lanjut usia yang tumbuh dan berkembang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ‘*Day Care*’ untuk lansia mempunyai dampak positif terhadap kesejahteraan lansia. Misalnya, Yulianti menyatakan bahwa ‘*Day Care*’ memiliki tiga dampak terhadap kesejahteraan lansia: kesehatan fisik dan pencegahan penyakit, menjaga fungsi kognitif fisik dan sosial, keterlibatan sosial dan aktivitas produktif.<sup>11</sup>

Penyediaan *Day Care* juga mempunyai dampak positif terhadap kepuasan lansia. Lansia yang berpartisipasi dalam layanan ‘*Day Care*’ secara signifikan lebih bahagia dibandingkan lansia yang tidak berpartisipasi dalam layanan ‘*Day Care*’. Di mana layanan penitipan anak lainnya memberikan dampak positif terhadap aspek psikososial lansia. Terlihat dari 37 (84,1%) lansia yang menerima layanan program *day care* berada pada kategori “sangat puas” dibandingkan dengan yang tidak menerima

<sup>8</sup> Annisa Alfianti, Probosuseno Probosuseno, and Supriyati Supriyati, “Hubungan Spiritualitas Dan Religiusitas Dengan Kualitas Hidup Kelompok Usia Lanjut,” *Health Promotion and Community Engagement Journal* 1, no. 1 (2022): 33–43.

<sup>9</sup> Dewi, “Peningkatan Kepercayaan Diri Lansia Indonesia.”

<sup>10</sup> Rahmawati Madanah, “Urgensi Pelayanan Harian (Day Care) Lanjut Usia Di Indonesia,” *Sosio Informa* 7, no. 3 (January 18, 2022), <https://doi.org/10.33007/inf.v7i3.2921>.

<sup>11</sup> Yulianti Yulianti, “Dampak Program Elderly Day Care Service Terhadap Kesejahteraan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi,” *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 7, no. 2 (December 15, 2018): 178–88, <https://doi.org/10.15408/empati.v7i2.11596>.

manfaat.<sup>12</sup> Dampak positif lainnya juga terlihat dari manfaat program *day care* dalam membantu mengatasi masalah psikososial yakni perubahan dalam kehidupan individu (lansia), baik dari segi psikologis maupun sosial, yang membahas tentang perkembangan berbagai aspek manusia.<sup>13</sup>

Pendirian ‘*Day Care*’ merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Pelayanan Sosial Lanjut Usia, berdasarkan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, lanjut usia mempunyai hak atas kesetaraan sebagai bentuk penghormatan. Penghargaan terhadap lansia memberikan hak kepada kita untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Meliputi pelayanan kesehatan jiwa keagamaan dan spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan, fasilitas umum, kemudahan penggunaan sarana dan prasarana, kemudahan penggunaan pelayanan, bantuan hukum, perlindungan sosial, bantuan sosial, dan lain-lain. Pelayanan harian sebagai upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia memberikan kesempatan kepada lanjut usia untuk berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, pengetahuan, keterampilan dan kondisi fisiknya. Selain itu, dalam ‘Pedoman Pelayanan Lanjut Usia’ dijelaskan bahwa pelayanan siang hari merupakan alternatif pelayanan yang tepat untuk memelihara dan mengembangkan permasalahan sosial lanjut usia, meningkatkan fungsi sosial, dan menjawab kebutuhan lanjut usia.<sup>14</sup>

Di Panti Werdha Mental Kasih Lamongan sebelum adanya program ‘*day care*’ dalam menanamkan nilai-nilai religius, melalui observasi di lapangan dan hasil wawancara bahwa latar belakang 32 lansia juga mengalami penurunan kualitas hidup yang dipengaruhi karena kesehatan fisik, mengalami permasalahan psikologi yang berupa kecemasan berlebih akan kematian, depresi, kurangnya rasa percaya diri, merasa kesepian, kurangnya pemahaman agama dan sebagainya. Latar belakang para lansia yang berbeda tersebut juga mempengaruhi ketidakstabilan dalam menjalankan kehidupan masing-masing. Sehingga tujuan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi kegiatan pemahaman nilai-nilai religius dan kepercayaan diri ibu-ibu lansia, bagaimana efektivitas peningkatan pemahaman nilai-nilai religius, dan

---

<sup>12</sup> Nur Anna Rakhmadani, Eny Sutria, and Muhammad Anwar Hafid, “Analisis Tingkat Kebahagiaan Pada Lansia Penerima Manfaat Dan Bukan Penerima Manfaat Program Day Care Service,” *Journal of Islamic Nursing* 4, no. 1 (July 1, 2019): 46–56, <https://doi.org/10.24252/join.v4i1.7716>.

<sup>13</sup> Al, Hasanuddin, and Kadir, “Pengaruh Program Day Care Terhadap Psikososial.”

<sup>14</sup> Yulianti, “Dampak Program Elderly Day Care.”

bagaimana dampak peningkatan pemahaman nilai-nilai religius dan kepercayaan diri ibu-ibu lansia melalui program *day care* di Panti Werdha Mental Kasih Lamongan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi ibu-ibu lansia tentang program *day care* di Panti Werdha Mental Kasih Lamongan. Jenis studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada program *day care* di satu lokasi tertentu, yaitu Panti Werdha Mental Kasih Lamongan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu-ibu lansia di Panti Werdha Mental Kasih Lamongan.

Sumber datanya terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya berasal dari observasi, hasil wawancara dengan pengurus dan ibu-ibu lansia panti werdha mental kasih lamongan. Sedangkan data sekundernya adalah data dokumen berupa foto kegiatan. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara *continue* dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang ditekankan pada analisis kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>15</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### Kegiatan Pemahaman Nilai-nilai Religius dan Kepercayaan diri Ibu-ibu Lansia

Nilai-nilai religius merupakan nilai-nilai yang mengacu pada berbagai kecenderungan orang untuk berkomitmen pada keyakinan, prinsip, dan aktivitas agama.<sup>16</sup> Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa nilai-nilai religius mencerminkan perkembangan kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur utama: akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan agama untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan baik di

<sup>15</sup> Ahmad Ahmad and Muslimah Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* 1, no. 1 (December 30, 2021), <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PINCIS/article/view/605>.

<sup>16</sup> Ferdinand Sihombing, Maria Gratia Marselina Kudmas, and Linda Sari Barus, "Religiusitas Lansia Yang Tinggal Di Panti Wreda," *Prosiding Semnas Poltekkes Jakarta III 2022*, December 17, 2022, 1–6.

dunia maupun di akhirat.<sup>17</sup> Sedangkan terkait kepercayaan diri, Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri terbentuk melalui pengalaman hidup. Ini melibatkan aspek kepribadian yang mencakup keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Ada tiga aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kepercayaan diri, yaitu; tingkah laku, emosi dan spiritual.<sup>18</sup>

Spiritualitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap berbagai aspek kepuasan hidup, kesejahteraan psikososial, serta kesehatan fisik dan mental. Dalam terapi, spiritualitas berperan penting dalam proses pemulihan dari penyakit, serta menjadi sumber makna dan tujuan hidup. Intervensi spiritual efektif dalam mengurangi tekanan psikologis, kecemasan terhadap kematian, dan stres yang muncul dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.<sup>19</sup> Hurlock menggambarkan usia tua sebagai tahap atau masa akhir kehidupan. Perubahan yang terjadi antara lain perubahan kulit seperti keriput, rambut memutih, gigi tanggal, gangguan pendengaran, penglihatan mulai kabur, dan risiko terserang penyakit. Selain permasalahan fisik, terdapat juga permasalahan psikis, seperti perasaan kesepian akibat perpisahan atau perpisahan dengan anak, kematian pasangan, dan munculnya rasa takut akan kematian. Hal ini menimbulkan emosi negatif pada lansia dan berujung pada stres.<sup>20</sup> Selain aspek tersebut, dengan kepercayaan diri, seseorang mampu bertindak sesuai kehendak, merasa gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, ibu-ibu lansia sebelum berada di Panti Werdha Mental Kasih Lamongan yang mempunyai latar belakang berbeda, mereka kurang memahami nilai-nilai keagamaan dan cenderung merasa tidak percaya diri dikarenakan mengalami penurunan daya ingat, kurangnya motivasi di lingkungan sekitarnya untuk hidup optimis dan mandiri. Ada beberapa kegiatan ibu-ibu lansia yang mengandung nilai-nilai religius, yakni kegiatan pengajian umum jumat dan minggu, salat berjemaah 5 waktu dan salat sunnah meliputi salat dhuha dan tahajud, kegiatan kajian rutin lansia

---

<sup>17</sup> Jakaria Umro, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural,” *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 3, no. 2 (October 7, 2018): 149–66.

<sup>18</sup> Asrizal Asrizal, La Ode Muharam, and Dodi Priyatmo Silondae, “Perbandingan Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknis Permainan Dengan Bimbingan Kelompok Konvensional Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMPN 1 Kota Kontunaga,” *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (January 6, 2019), <https://doi.org/10.36709/bening.v3i1.10669>.

<sup>19</sup> David O. Moberg, “Research in Spirituality, Religion and Aging,” *Journal of Gerontological Social Work* 45, no. 1–2 (2005): 11–40, [https://doi.org/10.1300/J083v45n01\\_02](https://doi.org/10.1300/J083v45n01_02).

<sup>20</sup> Afifah Rizqi, “Religiusitas Dan Rekonseptualisasi Diri Lansia.”

<sup>21</sup> M. Nur Ghufron, Rini Risnawati S, and Rose Kusumaning Ratri, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

setiap setelah salat zuhur. Sedangkan kegiatan ibu-ibu lansia yang mengandung nilai-nilai kepercayaan diri, di antaranya kegiatan konseling (sesi *deep talk*), kegiatan senam bersama, kerja bakti lansia, kegiatan *life skill* kreatifitas, kegiatan hari lansia dengan pentas seni lansia (bazar produk lansia, pameran lukisan, *fashion show* lansia), dan kegiatan posyandu lansia.

**Tabel 1. Unsur Nilai-nilai Religius pada Kegiatan**

Unsur Nilai-nilai Religius	Kegiatan
Akidah	Penanaman akidah melalui pengajian umum pada hari Jumat dan Minggu, Kajian rutin lansia setelah salat zuhur
Ibadah	Salat wajib 5 waktu berjemaah, salat sunnah duha dan tahajud
Akhlik	Kegiatan konseling

Nilai religius merupakan nilai yang membimbing perilaku manusia berdasarkan aturan-aturan agama yang fundamental, di mana seseorang akan mendapatkan pahala jika melaksanakannya dengan tulus dan ikhlas. Terdapat tiga unsur nilai-nilai religius; 1) Akidah. Akidah berasal dari bahasa Arab “*aqidah*” dan berarti ikatan atau perjanjian, secara terminologi diartikan sebagai kepercayaan. Ini adalah sesuatu yang harus diyakini oleh hati, memberikan ketenangan dan kedamaian jiwa, serta menjadi keyakinan yang bebas dari keraguan dan kebimbangan.<sup>22</sup> Kegiatan yang bersifat nilai akidah di Panti Werdha ini meliputi; pengajian umum pada hari Jumat dan Minggu, kajian rutin lansia setelah salat zuhur dapat menumbuhkan semangat spiritual akan rasa percaya kepada Allah SWT dengan segala ketatapan-Nya, ibadah semakin meningkat dengan dibuktikan keaktifan para lansia mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Dalam kehidupan yang menjadikan manusia dekat dengan Sang Pencipta tidak lupa melaksanakan ibadah. 2) Ibadah. Aspek ibadah tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling penting adalah sebagai bukti kepatuhan manusia dalam memenuhi perintah-perintah Allah.<sup>23</sup> Kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai ibadah melalui salat wajib 5 waktu berjemaah, salat sunnah duha dan tahajud. 3) Akhlak, Islam sangat menghargai nilai-nilai akhlak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Secara bahasa, akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibentuk. Rasulullah SAW diutus untuk mengajarkan agama Islam, dengan fokus utama memperbaiki akhlak dan moralitas manusia. Rasulullah SAW

<sup>22</sup> M. Adiguna Bimasakti, *Aqidah dan Syariah Islam (Sebuah Bunga Rampai)* (Makassar: Guepedia, 2019).

<sup>23</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*, ed. Zubaidi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

bersabda; “Sesungguhnya aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlakul karimah”.<sup>24</sup> Pada kegiatan nilai akhlak ini yakni berupa kegiatan konseling yang mana dilakukan pendekatan secara individual setiap lansia. Ketiga hal ini tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi. Jika seseorang memiliki akidah atau keimanan, maka ia akan melaksanakan perintah Tuhan dengan menjalankan syariah atau rajin beribadah. Untuk menyempurnakan keimanannya, seseorang juga harus memiliki akhlakul karimah.

**Tabel 2. Aspek Kepercayaan Diri pada Kegiatan**

Aspek Kepercayaan Diri	Kegiatan
Tingkah laku. Perilaku yang ditandai dengan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri untuk: melakukan sesuatu, secara konsisten menindaklanjuti setiap inisiatif, menerima bantuan dari orang lain, dan mengatasi berbagai hambatan.	Senam bersama, kerja bakti lansia, <i>life skill</i> kreativitas, pentas seni lansia
Emosi. Emosi yang ditandai dengan kepercayaan diri untuk: memahami dan mengungkapkan perasaan sendiri, berhubungan dengan orang lain, menerima kasih sayang dan perhatian saat menghadapi kesulitan, serta menyadari manfaat yang bisa diberikan kepada orang lain.	Sesi konseling/ <i>Deep Talk</i> , Posyandu lansia
Spiritualitas. Spiritualitas yang ditandai dengan keyakinan bahwa alam semesta adalah sebuah misteri, mempercayai takdir Tuhan, dan memuliakan Tuhan	Membangun jiwa spiritualitas dengan pendekatan konseling dan kajian rutin lansia setelah salat zuhur

Kegiatan-kegiatan merupakan program *day care* yang rutin dilaksanakan sesuai jadwal dengan penuh semangat para ibu-ibu lansia mengikutinya. Nilai-nilai yang diajarkan di Panti Werdha Mental Kasih Lamongan memberikan dampak positif terhadap ibu-ibu lansia, utamanya dalam segi nilai-nilai religius. Hal yang sama sejalan dengan hasil penelitian Ferdinand Sihombing, dkk menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di panti memiliki religiusitas tinggi.<sup>25</sup>

## Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Religius dan Kepercayaan diri Ibu-ibu Lansia

Program *day care* lansia adalah layanan berbasis pembangunan tiga komunitas yang menyediakan perawatan, layanan, dan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan khusus untuk orang lanjut usia yang cacat atau membutuhkan, yang dapat

---

<sup>24</sup> Imam Bukhori, *Shahih Al-Bukhari* (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010).

<sup>25</sup> Sihombing, Kudmas, and Barus, “Religiusitas Lansia Yang Tinggal Di Panti Wreda.”

---

dihadiri oleh lansia sepanjang hari atau sebagian dari satu hari, jadi program ini merupakan program pelayanan untuk lanjut usia. Sebuah hasil menunjukkan bahwa *day care* lansia pernah diterapkan di Indonesia sejak tahun 2005 dan memberikan dampak yang positif pada kesehatan fisik dan psikologis lansia.<sup>26</sup>

Dari hasil penelitian terkait efektivitas peningkatan pemahaman nilai-nilai religius dan kepercayaan diri ibu-ibu lansia melalui program *day care* di Panti Werdha Mental Kasih Lamongan melalui wawancara dan observasi di lapangan yakni secara terus menerus dan berkelanjutan setiap harinya disimpulkan bahwa adanya peningkatan 75%, ibu-ibu lansia merasa lebih dekat dengan Allah SWT, menjadi pribadi yang lebih sabar, merasakan ketenangan jiwa ikhlas dalam menjalani sisa hidup di usia lanjut, lebih percaya diri dari sebelumnya, tidak ada ketakutan untuk saling bercerita antara sesama teman lansia, tidak ada ketakutan kematian karena lebih mempersiapkan bekal untuk kehidupan di akhirat, perasaan bahagia mempunyai keluarga di panti werdha dan belajar banyak hal baru seperti kegiatan kreatifitas lansia. Dengan adanya kegiatan program *day care* yang ada di panti werdha, ibu-ibu lansia juga mempunyai peningkatan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai religius terlihat bahwa ibu-ibu lansia di Panti Werdha Lamongan selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan, sehingga memiliki keimanan yang kuat dan taat menjalankan ibadah, mereka merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan menemukan ketenangan dalam beribadah.

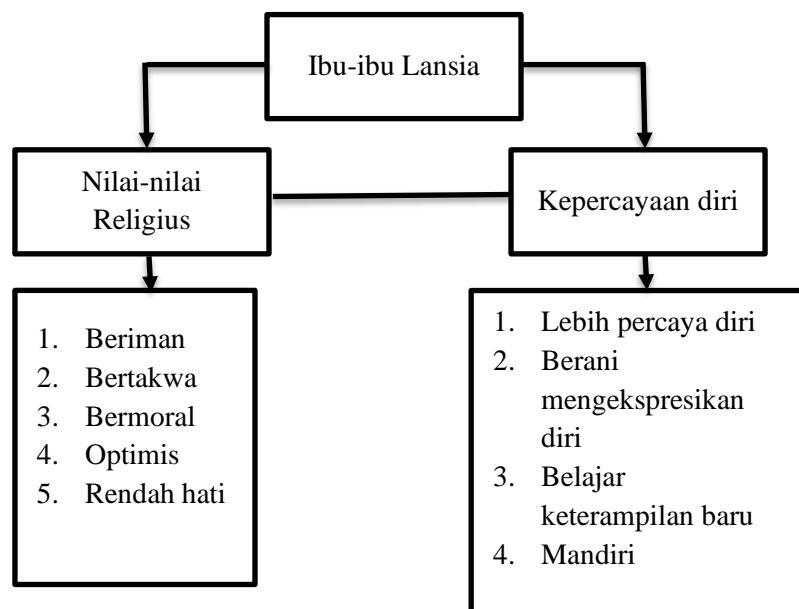
Nilai-nilai religius yang diajarkan kepada ibu-ibu lansia di Panti Werdha Lamongan memiliki 3 semboyan yakni ‘ingat Allah, ingat Mati, dan kasih sesama.’ Dengan semboyan tersebut, lansia memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, mereka saling menghormati, saling mengingatkan dalam kebaikan, dan selalu berusaha berbuat baik kepada orang lain. Selain itu, dari hasil penelitian bahwa ibu-ibu lansia di Panti Werdha Lamongan juga mempunyai jiwa yang rendah hati dan selalu bersyukur atas nikmat yang mereka terima meskipun hidup di panti. Rasa optimis, percaya diri dan memiliki harapan hidup berkah yang lebih baik ditunjukkan dengan antusias pada kegiatan rutin yang diikuti oleh ibu-ibu lansia. Mereka mampu menerima keterbatasan mereka dan tetap semangat untuk hidup mandiri.

Hal ini terjadi dikarenakan pemahaman keagamannya baik. Bahkan disebutkan dalam penelitian Nashif dkk. bahwa pemahaman keagamaan dimana menumbuhkan

---

<sup>26</sup> Madanah, “Urgensi Pelayanan Harian (Day Care).”

sistem kepercayaan juga membentuk perilaku kesehatan sosial.<sup>27</sup> Dalam hal ini, kesehatan sosial yang dimaksud adalah kemampuan menjalin hubungan interaksi yang baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, program *day care* di Panti Werdha Lamongan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai religius dan kepercayaan diri ibu-ibu. Hal ini dapat dilihat hasil penelitian pada karakter yang dimiliki dari segi nilai-nilai religius dan kepercayaan diri:



**Gambar 1. Dampak Nilai Religius dan Kepercayaan diri Ibu-ibu Lansia**

Pemahaman keagamaan secara maksimal melalui nilai-nilai religius dapat membentuk karakter yang tertanam pada lansia yakni; menjadi pribadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai sikap moral yang baik, optimis dan rendah hati. Karakter-karakter yang dihasilkan dari penanaman nilai-nilai religius juga menghasilkan peningkatan kepercayaan diri lansia yang meliputi rasa percaya diri, berani mengekspresikan diri, mampu belajar keterampilan baru dan mandiri.

### **Dampak Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Religius dan Kepercayaan diri Ibu-ibu Lansia**

Peningkatan pemahaman nilai-nilai religius dan kepercayaan diri ibu-ibu lansia melalui program *day care* di Panti Werdha Mental Kasih Lamongan dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan mereka. Berdasarkan hasil

---

<sup>27</sup> Suhad Dahir-Nashif et al., “Islam and Mental Disorders of the Older Adults: Religious Text, Belief System and Caregiving Practices,” *Journal of Religion and Health* 60, no. 3 (June 2021): 2051–65, <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01094-5>.

wawancara dengan salah satu pengurus Panti Werdha Mental Kasih Lamongan yakni Ustazah Yani, mengatakan bahwa “Peningkatan pemahaman nilai-nilai religius dan kepercayaan diri ibu-ibu lansia melalui program *day care* di Panti Werdha Mental Kasih Lamongan dapat membawa dampak positif bagi ibu-ibu lansia. Ibu-ibu lansia semakin semangat dalam beribadah, mempunyai banyak teman, di sisi lain kita sebagai pengurus harus selalu sabar dalam menghadapinya.”

Hal ini terbukti dengan temuan berikut; 1). Adanya peningkatan ketaatan beragama. Ibu-ibu lansia akan memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan agama mereka melalui kegiatan keagamaan; seperti pengajian, salat berjemaah, dan membaca kitab suci. 2). Dapat membantu ibu-ibu lansia untuk memperkuat keyakinan spiritual mereka melalui kegiatan-kegiatan seperti refleksi diri, dan konseling spiritual. Hal ini dapat membantu mereka untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih tenang dan penuh keyakinan. 3). Adanya dampak peningkatan rasa syukur dan keikhlasan. Ibu-ibu lansia memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama lansia dan berbagi pengalaman hidup. Hal ini dapat membantu mereka untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik dan bermanfaat.

Dampak positif terhadap kepercayaan diri yakni; 1). peningkatan kemampuan bersosialisasi, ibu-ibu lansia akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan sosial yang baru. Hal ini dapat membantu mereka untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa kesepian dan isolasi. 2). Adanya pengembangan keterampilan baru seperti seni, kerajinan tangan, atau teknologi. Hal ini dapat meningkatkan rasa bangga dan pencapaian mereka. 3). Adanya peningkatan rasa berharga dan dihargai, Ibu-ibu lansia akan mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari staf *day care* dan sesama lansia. Hal ini dapat meningkatkan rasa berharga dan dihargai mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Secara keseluruhan, program *day care* di Panti Werdha Mental Kasih Lamongan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan pemahaman nilai-nilai religius dan kepercayaan diri ibu-ibu lansia. Dengan itu dapat membantu mereka untuk menjalani hidup yang lebih bahagia, lebih sehat, dan lebih bermakna.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa program *day care* di Panti Werdha Mental Kasih Lamongan merupakan program yang bermanfaat bagi ibu-ibu lansia. Program ini membantu mereka untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai religius

---

seperti keimanan, ketaatan, moral dan spiritual, optimis dan kepercayaan diri mereka seperti berani mengekspresikan diri, lebih percaya diri, belajar ketrampilan baru, dan mandiri sehingga membawa dampak yang positif untuk kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

## **Referensi**

- Adawiyah, Robiatul. "Penanaman Nilai-nilai Keagamaan melalui Budaya Religius pada Manusia Lanjut Usia di Pondok Lansia Al-Ishlah Belimbang Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14749/>.
- Afifah Rizqi, Azari. "Religiusitas Dan Rekonseptualisasi Diri Lansia: Aktivitas Keagamaan Kelompok Lansia Perempuan Di Wilayah Gerumbul 1 Desa Canduk Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas." Skripsi, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023. <https://repository.uinsaizu.ac.id/18994/>.
- Ahmad, Ahmad, and Muslimah Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* 1, no. 1 (December 30, 2021). <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PINCIS/article/view/605>.
- Al, Andi Surisma, Hasanuddin Hasanuddin, and Adriani Kadir. "Pengaruh Program Day Care Terhadap Psikososial Pada Lansia Tresna Werda Gau Mabaji (PSTW) Kabupaten Gowa." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15, no. 2 (May 30, 2020): 184–88.
- Alfianti, Annisa, Probosuseno Probosuseno, and Supriyati Supriyati. "Hubungan Spiritualitas Dan Religiusitas Dengan Kualitas Hidup Kelompok Usia Lanjut." *Health Promotion and Community Engagement Journal* 1, no. 1 (2022): 33–43.
- Asrizal, Asrizal, La Ode Muharam, and Dodi Priyatmo Silondae. "Perbandingan Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknis Permainan Dengan Bimbingan Kelompok Konvensional Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMPN 1 Kota Kontunaga." *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (January 6, 2019). <https://doi.org/10.36709/bening.v3i1.10669>.
- Bimasakti, M. Adiguna. *Aqidah dan Syariah Islam (Sebuah Bunga Rampai)*. Makassar: Guepedia, 2019.
- Bukhori, Imam. *Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.
- Daher-Nashif, Suhad, Suzanne H. Hammad, Tanya Kane, and Noor Al-Wattary. "Islam and Mental Disorders of the Older Adults: Religious Text, Belief System and Caregiving Practices." *Journal of Religion and Health* 60, no. 3 (June 2021): 2051–65. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01094-5>.
- Dewi, Dewa Ayu Purnama. "Peningkatan Kepercayaan Diri Lansia Indonesia Dan Di Asia Melalui Pemberian Therapy Life Review." Skripsi, STIKES Wira Medika, 2020. <https://repository.stikeswiramedika.ac.id/37/>.
- Ghufron, M. Nur, Rini Risnawati S, and Rose Kusumaning Ratri. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Madanah, Rahmawati. "Urgensi Pelayanan Harian (Day Care) Lanjut Usia Di Indonesia." *Sosio Informa* 7, no. 3 (January 18, 2022). <https://doi.org/10.33007/inf.v7i3.2921>.

- Moberg, David O. "Research in Spirituality, Religion and Aging." *Journal of Gerontological Social Work* 45, no. 1–2 (2005): 11–40. [https://doi.org/10.1300/J083v45n01\\_02](https://doi.org/10.1300/J083v45n01_02).
- Penyusun, Tim. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*. 23rd ed. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Rakhmadani, Nur Anna, Eny Sutria, and Muhammad Anwar Hafid. "Analisis Tingkat Kebahagiaan Pada Lansia Penerima Manfaat Dan Bukan Penerima Manfaat Program Day Care Service." *Journal of Islamic Nursing* 4, no. 1 (July 1, 2019): 46–56. <https://doi.org/10.24252/join.v4i1.7716>.
- Rathor, Mohammad Yousuf, Muhammad Muzaffar Ali Khan Khattak, and Nazri Mohd Yusof. "End-Of-Life: Old Age In Contemporary Society, Self-Perception Of Aging And 'An' Islamic Perspective." *International Journal of Human and Health Sciences (IJHHS)* 3, no. 2 (January 22, 2019): 64–73. <https://doi.org/10.31344/ijhhs.v3i2.79>.
- Sihombing, Ferdinand, Maria Gratia Marselina Kudmas, and Linda Sari Barus. "Religiusitas Lansia Yang Tinggal Di Panti Wreda." *Prosiding Semnas Poltekkes Jakarta III 2022*, December 17, 2022, 1–6.
- Umro, Jakarta. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural." *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 3, no. 2 (October 7, 2018): 149–66.
- Yulianti, Yulianti. "Dampak Program Elderly Day Care Service Terhadap Kesejahteraan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi." *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 7, no. 2 (December 15, 2018): 178–88. <https://doi.org/10.15408/empati.v7i2.11596>.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*. Edited by Zubaedi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.